

**BAB II**  
**DESKRIPSI PROYEK**  
**PERANCANGAN CONVENTION DAN EXHIBITION CENTER**  
**DIKABUPATEN NIAS UTARA**

**2.1 Pengertian Convention Dan Exhibition Center**

**2.1.1 Pengertian Convention**

*Convention* menurut Dirjen Pariwisata adalah kegiatan berupa pertemuan antar kelompok (negarawan, usahawan, cendikiawan, dan sebagainya) untuk membahas masalah - masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama atau bertukar informasi tentang hal-hal baru untuk dibahas (Keputusan Dirjen Pariwisata Nomor : Kep-06/U/IV/1992; pasal 1: pelaksanaan usaha jasa konvensi, perjalanan insentif dan pameran). Sedangkan menurut Lawson (1981) *convention* didefinisikan sebagai pertemuan oleh orang-orang untuk sebuah tujuan atau untuk bertukar pikiran, berupa pendapat dan informasi dari sesuatu perhatian atau permasalahan bersama dari sebuah kelompok. *Convention* pada umumnya tentang pemberian informasi yang dikemas dalam sebuah topik dan biasanya terdapat pameran atau eksibisi di dalamnya.

Dalam buku yang berjudul *Dictiono of Architecture and Construction* karya Harris (1975), center adalah core atau inti dari sebuah konstruksi. Dari pembahasan diatas *convention center* dapat disimpulkan sebagai inti ruangan atau pusat wadah bagi sekelompok orang untuk membahas berbagai hal atau masalah- masalah dalam bidang tertentu dan saling bertukar pikiran satu dengan yang lain berkaitan bidang tertentu dan saling bertukar informasi dan edukasi pertemuan seperti konferensi negara, meeting perusahaan, pameran perdagangan dan industri, bahkan acara hiburan seperti konser dan pernikahan.

**2.1.2 Pengertian Exhibition**

Pengertian *Exhibition* menurut Oxford Dictionary (1991) adalah pertunjukan atau pameran yang dilakukan secara umum, atau kegiatan memamerkan. Sedangkan menurut Surat Keputusan Menparpostel RI. No. KM. 108 / HM. 703 / MPPT-91, Bab1, Pasal 1c, yang berbunyi pameran merupakan suatu kegiatan untuk menyebarkan informasi dan promosi yang berhubungan dengan konvensi dan eksibi atau ada kaitannya dengan pariwisata. Dari penjelasan diatas maka dapat diartikan bahwa *exhibition* merupakan sebuah kegiatan pameran yang dilakukan di tempat umum yang bisa disaksikan oleh banyak orang. *Exhibition Center* juga menyewakan ruang pertemuan untuk kegiatan konvensi, eksibisi, hiburan tarian, dan kegiatan lainnya.

## 2.2 Tinjauan jenis Convention Center dan Exhibition Center

### 2.2.1 Tinjauan Convetion Center

Menurut Lawson 1981 acara konvensi mempunyai beberapa tipe konvensi yaitu:

1. Seminar: yaitu acara untuk bertukar informasi yang dipandu oleh profesional dan terdapat interaksi tanya jawab di dalamnya. Biasanya dihadiri lebih dari 30 orang.
2. Workshop : pertemuan yang bertujuan untuk melatih para pemula untuk dapat saling bertukar ilmu. Acara ini biasanya dihadiri antara 30-35 orang.
3. Simposium: adalah diskusi panel para ahli yang terdapat pula pendengar yang berjumlah besar.
4. Panel: terdapat 2 atau lebih pembicara yang saling berdiskusi yang dipimpin oleh moderator.
5. Forum: Suatu diskusi panel yang mempertemukan antara 2 kubu yang berbeda pendapat, dan dipimpin oleh seorang moderator.
6. Ceramah: yaitu dengan satu pembicara seorang ahli yang menjelaskan tentang materinya.
7. Institusi: yaitu terdiri dari kursus dan kegiatan tatap muka antar kelompok untuk membahas masalah atau materi.

*Convention center* juga dapat digunakan untuk melakukan kegiatan seperti konser musik, pameran, atau pertunjukan budaya seperti pada Sentul *Convention Center* yang pernah dipakai untuk konser musik.

### 2.2.2 Tinjauan Exhibition Center

Menurut Lawson (1981) tinjauan exhibition punya 4 kategori, diantaranya adalah :

1. Hotel *Exhibition*, biasanya terdapat di suatu tempat berupa hall pada area hotel melalui acara konvensi.
2. Consumer *Exhibition* dan Pameran berskala besar, acara ini dilakukan di area khusus eksibisi atau *Exhibition center*.
3. Peluncuran Produk, yaitu pameran tentang produk baru yang biasanya dilakukan dalam skala kecil.

Stand Display yang acaranya bergabung dengan acara lain seperti seminar dan sebagainya

## 2.3 Tinjauan Perencanaan Convention Dan Exhibition Center

Dalam perencanaan *Convention* dan *Exhibition Center* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

### **2.3.1 Lokasi dan Pencapaian**

Menurut Fred Lawson (1981; hal.158) perencanaan lokasi dan pencapaian ke bangunan harus memenuhi beberapa syarat yaitu:

1. Lokasi berdekatan dengan jalan utama dan lalu lintas yang lancar.
2. Berdekatan dengan hotel berbintang dan perkantoran.
3. Memiliki sistem lalu lintas dengan lebar jalan yang cukup lebar.
4. Pintu masuk harus terlihat jelas dan mudah dikenali.
5. Pintu masuk harus mempunyai fasilitas bag drop yang dapat dilalui mobil dan taksi.

### **2.3.2 Ruang dan Fasilitas**

Jenis ruang dan fasilitas yang tersedia dalam ruangan *Convention* dan *Exhibition Center* menurut Fred Lawson (1981; hal.91) adalah sebagai berikut:

1. Ruang Convensi Utama atau auditorium, berjumlah satu atau dua dengan kapasitas antara 1000 – 3000 tempat duduk.
2. Ruang konvensi sedang atau ballroom berjumlah dua atau tiga buah dengan kapasitas 200 – 500 tempat duduk.
3. Ruang pertemuan berjumlah empat sampai sepuluh buah dengan kapasitas antara 20 – 50 tempat duduk.
4. Exhibition hall.
5. Servis food untuk peserta konvensi.
6. Monitor televisi dan broadcasting.
7. Pelayanan pers, conference organizer untuk delegasi.
8. Pelayanan pengandaan, printing, dan penerjemah bahasa.
9. Pelayanan recording, filming, dan publisitas.
10. Pelayanan parkir untuk delegasi (VIP) dan parkir umum.

### **2.3.3 Akustik Ruang (Pada Convention Room)**

Penyelesaian kebisingan dapat dilakukan dengan berbagai cara menurut Mediastika (2005; hal.122), yaitu:

1. Penyelesaian kebisingan secara outdoor yaitu dengan memperpanjang medium yang dilalui gelombang bunyi agar intensitasnya menurun.
2. Caranya adalah menjauhkan posisi ruangan dari jalan yang dilalui kendaraan atau benda bising lainnya.



3. Penyelesaian kebisingan pada selubung bangunan yaitu dengan mengatur lubang-lubang udara pada dinding yang gunanya menyerap suara dari dalam maupun luar.
4. Penyelesaian kebisingan ruangan dengan interior yaitu dengan menambahkan lapisan pada dinding dan langit – langit bangunan yang dapat menyerap pada beberapa sisi dan dapat memantulkan disisi yang lainnya.

## **2.4 Tinjauan Kerja Ruang Convention dan Exhibition Center**

Menurut Lawson (1901; hal 106-146), kinerja persyaratan ruang untuk elemen – elemen ruang pada konvensi dan eksibisi hall adalah sebagai berikut:

### **2.4.1 Perencanaan Auditorium**

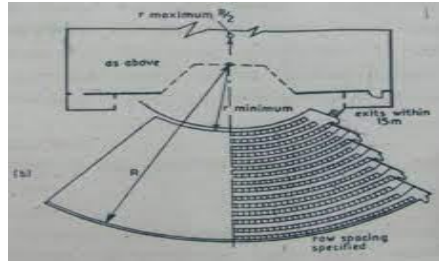
Auditorium adalah suatu ruang atau tempat yang digunakan untuk acara pertunjukan seperti konser musik, teater, dan acara lain yang dapat menampung banyak peserta.

Faktor-faktor yang berperan dalam mendesain auditorium yaitu.

1. Jumlah maksimal pengguna yang dapat ditampung.
2. Jenis kegiatan yang fleksibel sesuai dengan teknis ruangan. Misal dapat digunakan untuk acara pertunjukan atau konser, namun di lain waktu dapat digunakan untuk acara seminar, dan lain sebagainya.
3. Pelayanan yang digunakan dalam pre function hall seperti; perjamuan, cofee bar, dan service.
4. Konfigurasi dan hubungan ruang sekitarnya.
5. Aksan dan persyaratan sirkulasi.
6. Bentuk auditorium yang direncanakan dikelompokkan menjadi empat (Lawson, 2000) yang memenuhi kebutuhan untuk *convention center* adalah sebagai berikut.

#### **a. Fan-Shape plan**

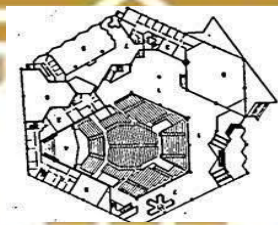
Bentuk kipas ini memungkinkan jumlah yang maksimal pada penonton, dan memberikan sudut yang baik dalam kualitas. Bentuk kipas ini memungkinkan jumlah yang maksimal pada penonton, dan memberikan sudut yang baik dalam kualitas pandangan,kenyamanan dan pendengaran. Bentuk dasar berupa kipas dirasakan lebih cocok untuk dipergunakan karena fungsi pertunjukan dikarenakan mampu menampung jumlah penonton yang berjumlah banyak (Doelle,1993).



Gambar 1.1 Ruang Berbentuk Kipas  
 Sumber : Lawson (2000)

b. Hexagon Shape

Bentuk heksagonal atau segi enam sering digunakan sebagai rencana bentuk dasar dengan banyak fungsi bangunan antara lain teaterserbaguna, kongres, dan ruang konser. Keuntungan ruang memberikan kualitas suara yang baik, secara akustik, memberikan refleksi yang baik, dari tempat duduk variasi penataan lantai dasar maupun lantai balkon dapat dalam ruang.



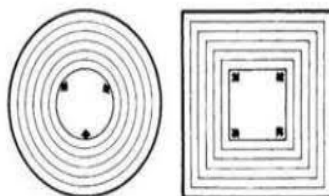
Gambar 1.2 Ruang Berbentuk Hexagonal  
 Sumber : Lawson (2000)

a. Auditorium

Menurut Roderick Ham (1972, pp. 17-23), auditorium memiliki beberapa macam bentuk sebagai berikut:

1. Bentuk 3600 Encirclement

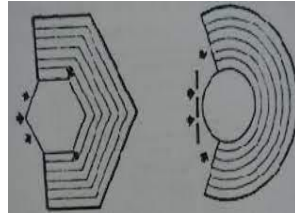
Bentuk ini memiliki panggung berdekatan dengan tempat audience disemua sudut dan semua sisi. Akses yang sejajar dibawah panggung merupakan pintu masuk.. Bentukan panggung yang sama dengan panggung pendopo dan bale.



Gambar 1.3 Bentuk Teater 3600 Encirclement  
 Sumber : Roderick (1972)

2. Bentuk 2100 – 2200 Encirclement

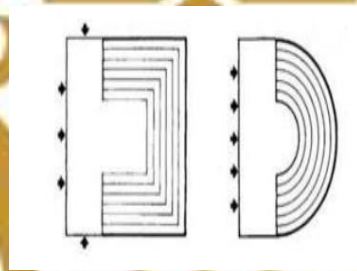
Bentuk ini memiliki tempat duduk yang posisinya mengisi  $\frac{2}{3}$  mengelilingi panggung.



Gambar 1.4 Bentuk Teater 2100-2200 Encirclement  
Sumber : Roderick (1972)

3. Bentuk 1800 Encirclement

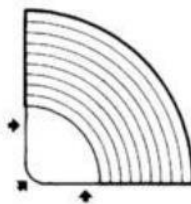
Bentuk ini populer pada abad romawi kuno atau biasa disebut thrust stages. Posisi duduk audience berada di depan panggung.



Gambar 1.5 Bentuk Teater 1800 Encirclement  
Sumber : Roderick (1972)

4. Bentuk 900 Encirclement

Bentuknya serupa dengan bentuk kipas, audience yang duduk dapat focus ke panggung dengan baik karena berbentuk  $\frac{1}{4}$  lingkaran dan background screen disudut sembilan puluh derajat.



Gambar 1.6 Bentuk Teater 900 Encirclement  
Sumber : Roderick (1972)

## 2.4.2 Perencanaan Banquet Hall dan Ballroom

Pada gedung *Convention* dan *Exhibition* harus ada suatu ruangan ini. Banquet hall adalah ruangan yang digunakan untuk kepentingan lain dalam suatu acara. Misal untuk rapat, untuk ruang VIP atau untuk menjamu tamu-tamu penting dalam event. Dalam mendesain Banquet hall dan Ballroom perlu memperhatikan beberapa hal di bawah ini:

### 1. Lokasi

Perletakan banquet hall harus dekat dengan dapur untuk pelayanan banquet serta dapat dilalui untuk pelayanan lobi. Hal ini dimaksudkan agar mengurangi keramaian dalam ruangan hall serta dapat mendukung pelayanan untuk kebutuhan makanan dan minuman. Bentuk dari koridor servis harus memanjang sehingga mudah dalam mengakses makanan atau minuman.

### 2. Desain Banquet Hall

Desain banquet hall dapat dibagi sesuai dengan kebutuhan. Desain banquet hall harus menciptakan suasana menyenangkan. Untuk itu disarankan untuk meninggikan langit-langit 4-6 meter agar hawa di dalam ruangan sejuk dan untuk dinding dan lantai diberi hiasan-hiasan sesuai dengan tema atau kebudayaan setempat.

## 2.4.3 Perencanaan Exhibition Hall

Menurut Lawson (1981; hal. 76-78), persyaratan perencanaan exhibition hall antara lain:

### 1. Persyaratan Ruangan

Dalam perhitungan luas satu stand pameran membutuhkan 15m<sup>2</sup>. Jika peserta pameran sebanyak 100 peserta, maka kebutuhan ruang yang dibutuhkan adalah 1500 m<sup>2</sup>. Pada perencanaan *Exhibition Center* disini membutuhkan ruang yang sangat besar. Dalam gedung eksibisi besar biasanya memiliki ruang yang besar. Seperti pada contohnya yaitu gedung eksibisi di Dallas. Area ruangan eksibisi di Dallas *Convention Center* seluas 20.000m<sup>2</sup> atau dapat menampung sekitar 700-1000 peserta dalam satu gedung.

### 2. Lantai

Muatan spesifik untuk lantai permanen berkisar antara 14 sampai 17 KN/m<sup>2</sup> (300-350 LBS/FT<sup>2</sup>). Kemudian seperti kebanyakan gedung eksibisi, lantai harus menggunakan karpet karena karpet berguna dalam menutup rangkaian kabel dan sebagai isolator, sehingga mengurangi bahaya tersetrum.



### 3. Dinding

Beberapa tipe bahan dinding yang dapat dipakai di ruangan pameran antara lain:

- a. Beton dengan tekstur.
- b. Beton datar dengan dinding plester yang di finishing cat atau vinyl.
- c. Dilapisi dengan lembaran – lembaran logam yang dipadu dengan struktur beton, balok – balok atau dengan pengisian tembok.
- d. Tembok dengan hiasan lampu dan peredam suara.

### 4. Langit - Langit

Langit - langit pada hall pameran harus mempunyai ketinggian minimal 5 meter. Hal ini dikarenakan pengunjung yang banyak akan menimbulkan kepanasan dalam ruangan, sehingga butuh sirkulasi udara yang baik.

#### **2.4.4 Perencanaan sistem Air Conditioning (AC)**

Menurut Lawson (1981; hal. 204), sistem AC pada gedung konvensi dan pameran tergantung dari beberapa faktor antara lain:

##### 1. Skala dan Luasan

Untuk pusat kongres atau pameran yang sangat besar yang memungkinkan adanya bukaan dalam ruangan tersebut. Luasan ruangan akan menjadi pertimbangan dalam memilih AC dan kekuatan AC itu. Bisa menggunakan AC split maupun Non-split.

##### 2. Ketentuan yang Digunakan

Ketentuan yang ada biasanya digunakan untuk menentukan jumlah minimal udara bersih yang harus dikeluarkan. Pada ruangan mekanikal, dapur dan ruangan lain diperlukan ventilasi yang sesuai agar menjaga ruangan tersebut tetap fresh.

##### 3. Biaya Operasional

Biaya dalam hal ini adalah biaya pengoperasian AC. Sebisa mungkin menggunakan AC dengan efektif. Disarankan untuk menggunakan AC dengan sistem ducting karena penggunaannya lebih efisien dan hemat energi serta biaya daripada AC split biasa.

#### **2.4.5 Perencanaan Pencahayaan**

Dalam pencahayaan ada beberapa pertimbangan. Seperti pada contohnya di area konvensi. Fungsi ruang yang menggunakan proyektor di dalamnya mengharuskan intensitas cahaya yang redup. Sehingga kurang disarankan untuk memakai pencahayaan alami. Namun pada area pameran, sangat disarankan untuk pencahayaan alami karena ruangnya memang luas dan untuk efisiensi penggunaan energi. Menurut Lawson (1981;hal. 201), sistem pencahayaan dapat dibagi dua yaitu:



### 1. Pencahayaan Langsung

Pemasangan pencahayaan pada langit-langit auditorium yang berukuran besar. Umumnya menggunakan pencahayaan vertikal dengan sudut maksimal 10 derajat.

### 2. Pencahayaan Tak Langsung

Bentuk pencahayaan ini biasanya melingkar juga digunakan untuk memecah pencahayaan di daerah khusus. Pencahayaan yang melingkar dapat mengurangi tingkat kekontrasan.

## 2.4.6 Perencanaan Simultaneous Interpretation System (SIS)

### 1. Jenis SIS

Menurut Lawson (1981; hal. 229), SIS pada Convention Center dibagi tiga jenis antara lain:

- a. Cable on hired-wired system Merupakan jenis instalasi permanen yang diperlukan dengan kabel pemilah bahasa yang dipasang pada terminal dan diletakkan sesuai dengan letak tangan masing – masing peserta konvensi.
- b. Induction Loop system Sistem induksi yang menggunakan transmisi dengan pembangkit yang berasal dari medan magnet dengan kabel yang diputar mengelilingi auditorium.
- c. Infrared System Nias Utara Convention dan Exhibition Center Menggunakan radiasi infra merah dari berbagai sumber di dalam ruangan dan menggunakan frekuensi yang berbeda (dapat mencapai 9 frekuensi).

### 2. Lokasi Ruang SIS

Ruangan ini biasanya terletak di bagian atas dan di belakang atau samping hall. Perletakan ruangan ini tidak boleh menghalangi stage. Ruangan ini harus dikelompokkan menjadi satu agar penerjemah dapat berkomunikasi secara visual melalui jendela yang berada disamping ruangan. Ruang SIS harus memiliki pintu masuk yang berada diluar area hall.